

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Masalah

Pada hakekatnya, penelitian hukum adalah usaha ilmiah yang menggunakan seperangkat metodologi, sistematika, dan konsep tertentu untuk menganalisis dan lebih memahami aspek hukum tertentu. Investigasi menyeluruh terhadap fakta hukum yang relevan dilakukan untuk menentukan bagaimana melanjutkannya. Masalah yang timbul dari gejala tersebut di atas. Strategi Penelitian Sesuai Metodologi:

1. Penelitian hukum dengan pendekatan **Non-Doktrinal/ Empiris**:

Empirical law research, khususnya penyelidikan legislasi positif informal yang spesifik berkenaan dengan cara berperilaku masyarakat lokal dalam hubungan kegiatan publik. Melalui tindakan masyarakat, Hukum yang benar-benar ada dalam suatu masyarakat terungkap melalui kajian hukum empiris.

2. Penelitian hukum dengan pendekatan **normatif/doktrinal**: Pemeriksaan yang sah yang melihat peraturan yang disusun dari sudut pandang yang berbeda, khususnya bagian hipotesis, sejarah, penalaran, korelasi, desain dan bagian, perluasan dan bahan, keseragaman, penjelasan menyeluruh, perincian artikel demi artikel, preseden, batasan kekuasaan, dan kata-kata undang-undang semuanya dipertimbangkan, tetapi implementasi dan penegakan peraturan yang sebenarnya diabaikan.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, maka proposisi ini menggunakan metodologi utama, yaitu pemeriksaan legitimasi khusus dengan metodologi Non-Doktrinal/Eksperimental: Eksplorasi Regulasi Eksperimental, maka dalam penelitian ini digunakan teknik pemeriksaan subyektif yang pada dasarnya memperhatikan cara berperilaku individu-individu lokal dalam hubungan persahabatan, misalnya, bekerja sama dengan mereka, dan memahami bahasa dan terjemahan mereka dari lingkungan umum mereka untuk memiliki pilihan untuk mengkomunikasikan peraturan hidup (*living regulation*) di mata publik melalui kegiatan yang dilakukan oleh daerah setempat .

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Metro Lampung.

C. Jenis Data dan Sumber Data Penelitian

1. Tipe Data

- a. Data Primer. Data ini berasal dari sumber primer seperti wawancara dan survei maupun data sekunder seperti artikel ilmiah dan catatan pemerintah digunakan untuk menyusun informasi ini.
- b. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber selain sumber primer, membaca, mengutip, dan mencatat buku-buku, serta meninjau peraturan perundang-undangan yang relevan.

2. Sumber Data

- a. Data lapangan data atau informasi yang dikumpulkan langsung dari penelitian studi kasus itu sendiri di bidang yang relevan
- b. Data kepustakaan, informasi yang diperoleh dari berbagai sumber atau bahan pustaka, misalnya buku peraturan, hasil penelitian dan tulisan lain sesuai kasus yang diangkat.

D. Narasumber

Partisipan dalam penelitian ini adalah mereka yang dianggap memiliki informasi yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, seperti :

Bapak Muhammad Mulyana selaku Ka Lapas Kelas II A Kota Metro

Bapak Arion Adibowo selaku Kasi Benadik Lapas Kelas II A Kota Metro

Bapak M. Faried, SH., MH selaku KA Subsidi Keamanan Lapas Kelas II A Kota Metro

Bapak A selaku warga binaan Lapas Kelas II A Kota Metro

Bapak R selaku warga binaan Lapas Kelas II A Kota Metro

E. Metode pengumpulan Data

Mengumpulkan informasi yang relevan adalah aspek penting dari setiap studi tepat dan valid untuk memimpin pemeriksaan substansial. Untuk memperoleh informasi yang sah, tentunya membutuhkan metode khusus untuk mendapatkan informasi yang benar dan tepat. Berikut adalah alat dan prosedur penelitian yang menghasilkan data:

1. Wawancara

Wawancara dilaksanakan guna melakukan tanya jawab langsung antara peneliti ke responden. Komponen penting dari penelitian hukum empiris adalah wawancara. Dalam proses wawancara ini, sebagai seorang profesional, kita dapat menggunakan daftar pertanyaan atau dengan memimpin wawancara yang tidak dibatasi tetapi terkoordinasi, pada dasarnya, ilmuwan mendapatkan informasi penting. Staf SIPIR (Bagian Pembinaan Warga Binaan) dan Warga binaan yang tinggal di Lapas Metro Lampung Kelas II A akan menjadi informan dan responden dalam wawancara kasus ini.

2. Pengamatan Kegiatan

Penelitian meliputi pengamatan langsung terhadap suatu objek di lapangan, merekam kondisi dan keadaan, serta peristiwa hukum yang sedang berlangsung. Observasi yang dilakukan pada kasus ini dilakukan dengan terjun langsung dengan cara mendatangi langsung Lapas Kelas IIA Metro Lampung, hal ini dilakukan agar para ahli dapat mengetahui secara lugas kebenaran data yang telah didapat dengan memperhatikan atau melihat secara langsung cara dilakukannya pembinaan pada terpidana dan pemaksaan sanksi terhadap terpidana kasus narkoba di Lapas Metro Kelas IIA, Lampung dan mencari data dari saksi-saksi, khususnya Daerah Pengarahan Tahanan (SIPIR) dan tahanan dengan kasus ketergantungan narkoba.

3. Dokumentasi

Studi dokumen dapat digunakan selain teknik wawancara atau observasi. Mereka akan lebih kokoh atau memiliki validitas tinggi jika didukung oleh foto atau karya tulis. Yang dilakukan adalah strategi pendokumentasian, khususnya melalui pencarian informasi mengenai hal-hal atau faktor-faktor seperti kronik, arsip atau rekaman latihan/latihan yang mendorong warga binaan dengan kasus kecanduan narkoba di LAPAS Kelas IIA Metro Lampung.

F. Metode Analisis Data

Sangat cocok bagi spesialis untuk melakukan pengelolaan informasi setelah pengumpulan informasi. Kegiatan dalam analisis data kualitatif bersifat berkelanjutan dan interaktif. Mengikuti konsep kooperatif, Miles dan Huberman memberikan kerangka penyelidikan komprehensif berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data mencakup meringkas, memilih, dan berkonsentrasi pada aspek data yang paling relevan sambil juga mencari tema dan pola yang mendasarinya. Pada akhirnya, langkah-langkah ini mengklarifikasi situasi dan mempermudah pengumpulan data di masa mendatang. Karena sumber daya untuk mengumpulkan data menjadi langka, itu akan dipandu oleh tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Tampilan Data (Data Display).

Dalam penelitian kualitatif, informasi dapat ditampilkan dalam berbagai cara, termasuk tabel, grafik, bagan alir, piktogram, dan sebagainya. Informasi dapat disederhanakan dengan koordinasi dan pengaturan dalam desain hubungan, yang keduanya dimungkinkan dengan dimasukkannya data ini. Meskipun prosa naratif sering digunakan untuk memperkenalkan informasi dalam eksplorasi subyektif, berbagai tampilan informasi seperti penjelasan singkat, diagram, hubungan antar kelas, diagram alur, dan sejenisnya diperlukan dalam penyelidikan subyektif.

3. Menarik kesimpulan.

Akhir dalam pemeriksaan subyektif dapat menjawab perincian masalah yang terbentuk selama ini, Isu dan definisi masalah dalam eksplorasi subyektif masih pendek dan akan berkembang ketika investigasi dilakukan di lapangan, sehingga tidak menutup kemungkinan. Kesimpulan adalah hasil penelitian kualitatif yang baru dan belum pernah diamati sebelumnya. Suatu penemuan dapat berupa deskripsi yang sebelumnya tidak jelas yang, dengan pemeriksaan lebih lanjut, menjadi sangat jelas.